

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan tentang prinsip kesantunan yang dilanggar oleh masyarakat di daerah Gurun Laweh Nan XX RW 4 Lubuk Begalung, Padang. Ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, diantaranya bentuk prinsip kesantunan yang dilanggar terdapat pada maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kesepakatan, maksim kesimpatian, dan maksim kerendahan hati. Faktor - faktor penyebab ketidaksantunan berbahasa yaitu, kritikan secara langsung dengan kata kasar, protektif terhadap pendapat, sengaja menuduh lawan tutur, sengaja memojokkan lawan tutur, dan dorongan rasa emosi penutur.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai kesantunan oleh masyarakat di daerah Gurun Laweh Nan XX Rw 4 Lubuk Begalung, Padang. Ditemukan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam situasi formal dan informal. Pada situasi formal maksim prinsip kesantunan yang dilanggar, yaitu a) maksim kebijaksanaan, b) maksim kedermawanan, c) maksim pujian d) maksim kesepakatan, e) maksim kesimpatian, dan f) maksim kerendahan hati.

Maksim yang paling sering dilanggar dalam situasi formal adalah maksim kedermawanan. Dari hasil penelitian, pada data formal sebagian peserta tutur memilih untuk mempertahankan pendapatnya untuk menunjukkan dirinya di depan penutur lain tetapi tidak mematuhi prinsip kesantunan berbahasa. Sementara itu, prinsip maksim yang paling sedikit dilanggar oleh peserta

tutur adalah maksim pujian. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peserta tutur masih peduli terhadap pujian dalam situasi formal dan data yang ditemukanpun tidak banyak.

Pada situasi nonformal maksim prinsip kesantunan yang dilanggar, yaitu a) maksim kebijaksanaan, b) maksim kedermawanan, c) maksim pujian d) maksim kesepakatan, e) maksim kesimpatian, dan f) maksim kerendahan hati. Maksim yang paling dominan dilanggar pada situasi informal adalah maksim pujian. Dari hasil penelitian pada data informal peserta tutur dalam kehidupan sosial tidak memaksimalkan pujian terhadap orang lain dan menurut riset penulis terhadap lokasi penelitian, ditemukan sebagian besar peserta tutur pencemooh orang lain sehingga banyaknya terjadi pelanggaran maksim pujian. Prinsip maksim yang paling sedikit dilanggar adalah maksim kesepakatan.

Dalam situasi informal sedikit ditemukannya pelanggaran maksim kesepakatan dikarenakan dalam situasi informal sebagian besar peserta tutur menyepakati hal-hal yang sedang mereka perbincangkan maka dari itu pelanggaran maksim kesepakatan terbilang rendah. Faktor penyebab ketidaksantunan berbahasa paling dominan dalam situasi formal dan nonformal adalah protektif terhadap pendapat. Hal tersebut terjadi karena sebagian besar peserta tutur dengan kokoh mempertahankan pendapatnya masing-masing, sehingga faktor penyebab ketidaksantunan yang paling dominan itu adalah protektif terhadap pendapat.

Hal tersebut dapat terjadi karena peserta tutur yang ada di daerah Gurun Laweh Nan XX Rw 4 Lubuk Begalung, Padang tersebut tidak terlalu menjaga “wajah” atau harga diri lawan tuturnya sehingga mengakibatkan terjadinya pelanggaran kesantunan berbahasa.

Meski demikian, jika dilihat dalam kaidah berbahasa dan teori kesantunan yang ada hal seperti itu dikategorikan ke dalam pelanggaran. Kenyataannya, dalam berkomunikasi beberapa

peserta tutur tidak menganggap adanya pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa karena tuturan yang kasar tersebut menjadi penanda keakraban sekaligus antara penutur dan lawan tutur, serta tidak menimbulkan perselisihan sesama mereka.

4.2 Saran

Penelitian kesantunan berbahasa masyarakat di daerah Gurun Laweh Nan XX Rw 4 Lubuk Begalung, Padang, hanya memfokuskan terhadap prinsip kesantunan yang dilanggar dalam situasi formal dan nonformal, kemudian faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran kesantunan berbahasa. Disarankan kepada pembaca untuk melanjutkan penelitian mengenai kesantunan berbahasa karena masih banyak hal yang bisa dikaji dalam masyarakat di daerah Gurun Laweh Nan XX Rw 4 Lubuk Begalung, Padang.

Maka dari itu, diharapkan kepada pembaca untuk melakukan penelitian lain agar memperkaya khasanah ilmu pragmatik khususnya di daerah Gurun Laweh Nan XX Rw 4 Lubuk Begalung, Padang. Penelitian selanjutnya bisa menelaah lebih dalam mengenai kesantunan berbahasa atau menelaah tindak tutur yang ada di daerah Gurun Laweh Nan XX Rw 4 Lubuk Begalung, Padang, karena sejauh ini belum ada penelitian khususnya pada bidang pragmatik di daerah tersebut.

